



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024
 Reviewed : 01/11/2024
 Accepted : 05/11/2024
 Published : 13/11/2024

Hibatunnaila Ar-Rizki¹
 Parlaungan Gabriel
 Siahaan²
 Novridah Reanti
 Purba³
 Yunda Safitri⁴
 Maylani Magdalena
 Br. Malau⁵
 Pretty Thalia Br.
 Saragih⁶
 Sri Wahyuni Siregar⁷
 Elliska Tambunan⁸

ANALISIS PENYEBAB TINGGINYA SIKAP EGOISME DALAM TUGAS KELOMPOK DI PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI KELAS A UNIMED

Abstrak

Egoisme adalah kecenderungan seseorang untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama dalam kelompok. Dalam konteks tugas kelompok, perilaku egois dapat terlihat melalui minimnya partisipasi, keengganan untuk berbagi tanggung jawab, hingga klaim yang berlebihan terhadap hasil kerja tim. Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya egoisme meliputi rendahnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi, ketidakpercayaan terhadap kemampuan anggota lain, serta ambisi pribadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan jumlah responden yang didalam penelitian ini adalah 20 responden. Penelitian ini menyarankan beberapa langkah untuk mengurangi egoisme dalam tugas kelompok, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, pembagian tanggung jawab yang lebih merata, serta perbaikan dalam kelompok.

Kata Kunci: Sikap, Egoisme, Tugas, Kelompok

Abstract

Egoism is defined as the tendency of an individual to prioritize personal interests over the collective interests of a group. In the context of group tasks, egoistic behavior can manifest through minimal participation, reluctance to share responsibilities, and excessive claims over the team's results. Factors influencing the emergence of egoism include a low awareness of the importance of collaboration, distrust in the abilities of other members, and personal ambition. This study employs a qualitative approach, using questionnaires with 20 respondents to collect data. The study suggests several measures to reduce egoism in group tasks, including improving communication skills, more equitable distribution of responsibilities, and enhancing group dynamics.

Keywords: Attitude, Egoism, Group, Work

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
 email :hibatunnailaarizki@gmail.com

mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Kelompok membutuhkan komunikasi untuk menunjang kekompakan dalam suatu kelompok. Kenapa komunikasi kelompok penting didalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari-hari kita. Disamping itu Kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota lainnya. Hariadi, 2011: kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi.

Komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

- a) Motivasi dikemukakan Bass (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.
- b) Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh Mills (dalam Hariadi 2011), kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
- c) Segi interdependensi, Fiedler (dalam Hariadi 2011) Mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander (1968), bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.
- d) Dasar interaksi yang dikemukakan oleh Brouner (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Dari pengertian yang ada diatas menurut Hariadi, 2011 bahwa pengertian kelompok memiliki ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness, merupakan satu kesatuan.

Tugas kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan rasa tanggung jawab di antara anggota tim. Kerjasama tim sangat diperlukan agar tujuan bersama dapat dicapai secara efisien. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali muncul hambatan yang memengaruhi kinerja kelompok, salah satunya adalah sikap egoisme.

Egoisme dalam tugas kelompok mengacu pada kecenderungan individu untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok. Sikap ini bisa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti menghindari tanggung jawab, atau ingin mengklaim hasil kerja kelompok sebagai hasil pribadi. Hal ini dapat menurunkan efektivitas kelompok dan menciptakan ketidakharmonisan antar anggota.

Beberapa faktor yang mendorong munculnya sikap egois termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama, rasa tidak percaya terhadap kemampuan rekan, atau merasa diri lebih unggul. Selain itu, tekanan akademik atau ambisi pribadi juga bisa memicu perilaku egois, yang pada akhirnya merusak semangat kerja sama dalam kelompok.

METODE

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam berbagai jenis penelitian ilmiah, sosial, ekonomi, dan pemasaran. Dalam metode ini, responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirancang khusus mengenai topik atau fenomena yang sedang diteliti. Kuesioner biasanya disajikan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang dapat diisi oleh responden secara langsung (tatap muka), melalui surat, atau secara online. Metode kuesioner sangat luas penggunaannya, termasuk dalam survei sosial, evaluasi layanan, penelitian pasar, dan studi akademis. Kuesioner terdiri dari berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, skala Likert, isian singkat, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawaban bebas. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif dan

dirancang untuk menyelidiki berbagai aspek, seperti sikap, persepsi, pengetahuan, nilai-nilai, dan perilaku individu.

Dalam penelitian survei, kuesioner digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang populasi secara keseluruhan dengan mengambil sampel yang representatif. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat dianalisis secara statistik, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, mengidentifikasi pola, dan memprediksi tren.

Ada beberapa jenis kuesioner, yaitu:

1. Kuesioner Tertutup: Responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan, seperti pilihan ganda atau skala Likert. Jenis ini mempermudah analisis data secara kuantitatif.
2. Kuesioner Terbuka: Responden memberikan jawaban berdasarkan pemikiran atau pengalaman mereka sendiri, tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban tertentu. Ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan kaya.
3. Kuesioner Semi-Tertutup: Kombinasi dari kuesioner terbuka dan tertutup, di mana responden dapat memilih dari jawaban yang disediakan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menambahkan jawaban mereka sendiri.

Kami akan menggunakan jenis kuesioner yang ketiga, yaitu kuesioner semi-tertutup, di mana responden dapat memilih dari jawaban yang tersedia dan juga menambahkan jawaban mereka sendiri jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil responden

Sebanyak 83% responden menyatakan bahwa mereka sering merasa kurang puas dengan hasil kerja kelompok. Sementara itu, 17% responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa puas dengan hasil kerja kelompok dan tidak pernah merasa kecewa.



Gambar 2. Hasil responden

Sebanyak 55% responden sering menunda pekerjaan kelompok karena ketidakkompakan dan menunggu inisiatif, sementara 45% tidak pernah menunda, memprioritaskan tugas dan memastikan penyelesaian tepat waktu.



Gambar 3. Hasil responden

Sebanyak 72% responden mengaku pernah bersikap egois dalam tugas kelompok karena berbagai alasan, termasuk kelelahan dan menunggu inisiatif anggota lain. Sementara itu, 28% selalu aktif berkontribusi dan merasa bertanggung jawab atas tugas kelompok.



Gambar 4. Hasil responden

Sebanyak 85% responden mengutamakan kepentingan pribadi karena jadwal bentrok atau mengikuti rekan lain, sementara 15% selalu mendahulukan tugas kelompok dan menyeimbangkan dengan tugas pribadi.



Gambar 4. Hasil responden

Sebanyak 100% responden tidak setuju jika nilai tugas kelompok diberikan sama untuk anggota yang berkontribusi dan yang tidak, karena dianggap tidak adil dan merugikan yang bekerja keras. Mereka sepakat bahwa kontribusi individu perlu dihargai berbeda untuk mencerminkan keadilan dalam penilaian.

Pada pertanyaan *"seberapa sering anda merasa tidak puas dengan hasil kerja kelompok anda"* didapatkan hasil bahwa sebanyak 83% responden yang menjawab "sering" merasa kurang puas dengan hasil kerja kelompok mereka. Beberapa alasan yang diutarakan meliputi: anggota kelompok yang mengerjakan tugas asal-asalan, banyak anggota yang tidak berkontribusi, kurangnya kekompakan dalam menyelesaikan tugas, serta pengumpulan yang mendekati tenggat waktu. Selain itu, ada anggota yang tidak sejalan dengan visi kelompok atau tidak memberikan kontribusi yang setara, serta materi yang diperoleh dianggap kurang memadai. Sebaliknya, 17% responden yang menjawab "tidak pernah" merasa tidak puas menyatakan bahwa mereka puas dengan hasil kerja kelompok mereka karena tugas dikerjakan bersama-sama.

Pada pertanyaan *"seberapa sering anda menunda-nunda pekerjaan kelompok dan membiarkan anggota lain menyelesaikannya?"* didapatkan hasil bahwa sebanyak 55% responden mengaku sering menunda-nunda pekerjaan kelompok dengan berbagai alasan, seperti ketidakkompakan di antara anggota, yang memicu rasa egoisme dan saling menunggu tanpa ada yang memulai. Mereka juga merasa sering menunda pekerjaan karena kelelahan setelah beraktivitas seharian dan mengerjakan tugas lain yang memiliki tenggat waktu. Beberapa responden berharap anggota lain memiliki kesadaran untuk memulai tugas kelompok. Ada pula yang menunda pekerjaan dengan tujuan agar teman yang belum berkontribusi segera bergerak. Sementara itu, 45% responden menyatakan tidak pernah menunda pekerjaan kelompok. Mereka beralasan selalu memprioritaskan tugas kelompok, sering mengingatkan anggota lain, dan memastikan tugas kelompok diselesaikan tepat waktu.

Pada pertanyaan *"pernahkah anda menjadi salah satu mahasiswa yang egois didalam tugas kelompok?"* didapatkan hasil bahwa sebanyak 72% responden mengaku pernah bersikap egois dalam tugas kelompok dengan berbagai alasan. Beberapa merasa lelah melihat anggota lain tidak berkontribusi, sehingga mereka memilih untuk mengerjakan tugas sendiri. Ada juga yang mengalami bentrok dengan mata kuliah atau tugas lain, serta merasa malas memulai karena saling menunggu satu sama lain. Sebagian responden merasa egois hanya sesekali, karena ketika tidak ikut mengerjakan, mereka merasa bersalah. Beberapa juga mengakui pernah tidak mengirim materi karena sibuk dengan tugas lain, sementara yang lain merasa minder berperan aktif karena teman-teman mereka sudah mengambil alih tugas. Ada pula yang merasa egois karena melihat anggota lain juga mementingkan diri sendiri. Di sisi lain, 28% responden menyatakan tidak pernah bersikap egois dalam tugas kelompok. Mereka selalu aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pengerjaan tugas, merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan berusaha berkontribusi. Beberapa responden menyatakan bahwa selama keputusan kelompok diterima dengan baik, mereka tidak merasa egois. Selain itu, ada juga yang

selalu berpartisipasi dalam diskusi melalui grup WhatsApp dan memastikan kehadiran serta kontribusi mereka dalam setiap tugas kelompok.

Pada pertanyaan *"seberapa sering anda mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok?"* didapatkan hasil bahwa sebanyak 85% responden mengaku pernah mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok dengan berbagai alasan. Beberapa di antaranya menyebutkan bahwa jadwal tugas dan laporan praktikum sering bentrok, sehingga mereka lebih memilih untuk menyelesaikan tugas pribadi terlebih dahulu. Ada juga yang beralasan bahwa rekan-rekan mereka melakukan hal yang sama, sehingga mereka mengikuti. Beberapa responden menganggap kepentingan pribadi sebagai prioritas utama, dan ada yang pernah mendahulukan kepentingan pribadi karena situasi yang mendesak. Sebaliknya, 15% responden menyatakan tidak pernah mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kelompok. Mereka beralasan pentingnya berkontribusi dalam tugas kelompok agar tidak terbebani oleh tugas pribadi yang belum selesai. Beberapa responden menegaskan bahwa mereka selalu mendahulukan kepentingan kelompok, terutama saat deadline mendekat, dan berusaha menyeimbangkan antara tugas pribadi dan kelompok.

Pada pertanyaan *"setujukah anda jika nilai yang diberikan dosen melalui tugas kelompok sama antara teman yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian tugas dengan yang teman tidak berkontribusi sama sekali?"* didapatkan hasil bahwa sebanyak 100% responden menyatakan ketidaksetujuan jika nilai yang diberikan dosen untuk tugas kelompok sama antara anggota yang berkontribusi dan yang tidak berpartisipasi. Mereka merasa bahwa hal tersebut tidak adil, terutama karena mereka yang berkontribusi telah bekerja keras dan memperoleh lebih banyak pembelajaran. Selain itu, para responden menekankan pentingnya partisipasi setiap anggota dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ada juga yang merasa bahwa memberikan nilai yang sama kepada anggota yang tidak berperan sama sekali merugikan mereka yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan sumber-sumber yang ikut serta dalam membantu pengerjaan jurnal ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa tidak puas dengan kerja kelompok akibat kontribusi yang tidak merata, kurangnya kekompakan, dan keterlambatan. Sebanyak 55% sering menunda pekerjaan, dan 72% pernah bersikap egois, terutama karena frustrasi atau prioritas pribadi. Selain itu, 85% pernah mengutamakan kepentingan pribadi saat tugas menumpuk. Semua responden menolak pemberian nilai yang sama antara anggota yang berkontribusi dan yang tidak, menekankan pentingnya keadilan dalam penilaian dan kontribusi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81-90.
- Fernando, E. (2021). Tinjauan Filosofis Egoisme dalam Komunikasi Politik di Era Pandemi Covid-19: Tantangan Kampanye Daring Pilkada Serentak Tahun 2020 di Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 61–71. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1670>
- Handayani Gulo, I. N., Khinanti, L. D., & Manurung, K. (2024). Rendahnya Sikap Nasionalisme Mengakibatkan Meningkatnya Sikap Egoisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Kelas VIII SMP N 35 Medan). *Journal on Education*, 6(4), 19188–19195. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5919>
- Mahmud, A. (2021). Akhlak dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan). *UIN Alauddin*, 15(1), 29–40. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/23597>
- Puspita, R. (2016). Pengertian Kelompok. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, 4, 81–90. <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208>
- Sukarman, & Gusnadi, A. (2015). Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Siswa. *Paedagogy*, 2(2), 70–73.

- Wasiul Husna et al. (2023). *PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KELOMPOK (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021)*. 3(September), 108–116.
- Wijaya, C. L., & Adechandra A. P, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24230>